

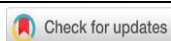


## RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK PUSAT KEUNGGULAN

Indra Jasman<sup>1</sup>, Anwar Sadat<sup>2</sup>, Yulia Fransiska<sup>3</sup>, Nizwardi Jalinus<sup>4</sup>, Muhammad Anwar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [three78ij@gmail.com](mailto:three78ij@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1546>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 31 December 2025

#### Keywords:

Educational Philosophy

Learning Quality

Vocational Education

Center Of Excellence Vocational

School.



### ABSTRACT

*Objective: Improving the quality of learning in Vocational High Schools (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) is a strategic challenge in strengthening vocational education in Indonesia. The Center of Excellence Vocational School Program (SMK Pusat Keunggulan/SMK PK) has been introduced as a transformative initiative to enhance the relevance of vocational education to industry needs and technological development. However, the success of this program is not determined solely by technical and policy aspects, but also by the philosophical foundations that guide teaching and learning practices. This article aims to examine the relevance of educational philosophy in improving learning quality within the context of SMK Pusat Keunggulan. The study employs a literature review method with an analytical and reflective approach to educational philosophy and vocational education practices. The findings indicate that educational philosophy—particularly pragmatism, progressivism, and humanism—provides a normative and conceptual foundation for contextual, learner-centered, and competency-oriented learning. The integration of these philosophical perspectives supports meaningful learning experiences and contributes to the development of skilled, adaptive, and ethically grounded vocational graduates. Therefore, educational philosophy plays a crucial role in strengthening learning quality and ensuring the sustainability of the SMK Pusat Keunggulan program.*

### ABSTRAK

*Objektif: Peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi isu strategis dalam penguatan pendidikan vokasi di Indonesia. Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) hadir sebagai upaya transformasi pendidikan kejuruan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Keberhasilan implementasi SMK PK tidak hanya ditentukan oleh aspek kebijakan dan teknis semata, melainkan juga oleh landasan filosofis yang melandasi praktik pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi filsafat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan analitis-kritis terhadap konsep filsafat pendidikan dan implementasinya dalam konteks pendidikan kejuruan. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memberikan arah, makna, dan dasar normatif dalam pengembangan pembelajaran SMK PK, khususnya melalui prinsip-prinsip pragmatisme, progresivisme, dan humanisme. Penerapan nilai-nilai filosofis tersebut berkontribusi pada pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada kompetensi kerja. Sehingga filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan keberlanjutan program SMK Pusat Keunggulan.*

**Kata kunci:** Filsafat pendidikan, kualitas pembelajaran, SMK Pusat Keunggulan, Pendidikan Kejuruan

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi profesional, kemampuan adaptasi, serta kesiapan memasuki dunia kerja. Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi keahlian yang selaras dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha. Namun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan, antara lain ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, penerapan pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual, serta terbatasnya inovasi dalam praktik pedagogik.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah menginisiasi program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) yang berfokus pada penguatan pembelajaran berbasis dunia kerja, peningkatan kemitraan dengan industri, serta pengembangan kualitas guru dan tata kelola sekolah. Meskipun program ini membawa perubahan yang signifikan dari sisi kurikulum dan struktur kelembagaan, pelaksanaannya di tingkat satuan pendidikan sering kali lebih menekankan aspek teknis dan administratif. Padahal, keberhasilan transformasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan prosedural, tetapi juga oleh landasan pemikiran filosofis yang melatarbelakanginya.

Filsafat pendidikan berperan sebagai dasar konseptual yang memberikan orientasi dan makna terhadap praktik pendidikan. Dalam konteks SMK Pusat Keunggulan, filsafat pendidikan berfungsi untuk menjawab pertanyaan fundamental terkait tujuan pendidikan kejuruan, hakikat peserta didik, peran pendidik, serta keterkaitan pembelajaran dengan realitas kehidupan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, kajian mengenai relevansi filsafat pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK PK menjadi krusial, guna memastikan bahwa transformasi yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis-instrumental, tetapi juga substantif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan analitis dan reflektif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi buku rujukan tentang filsafat pendidikan, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan kejuruan, serta publikasi yang berkaitan dengan program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK). Analisis data dilakukan dengan menelaah dan mengaitkan konsep-konsep filsafat pendidikan dengan implementasi praktik pembelajaran di SMK PK. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai kontribusi filsafat pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan kejuruan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan SMK PK tidak dapat dilepaskan dari kerangka filosofis yang memberikan arah, makna, dan nilai terhadap praktik pembelajaran kejuruan. Tanpa pemahaman filosofis yang memadai, transformasi pembelajaran berpotensi tereduksi menjadi sekadar pemenuhan tuntutan administratif dan teknis, sehingga tujuan pendidikan kejuruan secara holistik sulit tercapai.

### Filsafat Pendidikan sebagai Fondasi Konseptual Pembelajaran Kejuruan

Filsafat pendidikan berperan sebagai kerangka konseptual yang mendasari perumusan tujuan, nilai, serta orientasi praktik pendidikan. Dalam konteks pendidikan kejuruan, filsafat pendidikan memberikan pemahaman bahwa proses pembelajaran tidak

semata-mata diarahkan pada pencapaian keterampilan teknis untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, tetapi juga pada pembentukan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, serta kesiapan menghadapi dinamika perubahan sosial dan teknologi. Pendidikan kejuruan yang hanya berfokus pada aspek keterampilan praktis berisiko terjebak pada pendekatan mekanistik dan kehilangan dimensi humanistik serta reflektif yang menjadi esensi pendidikan.

Keberadaan landasan filosofis yang kuat memungkinkan pembelajaran kejuruan diselenggarakan secara lebih bermakna, karena setiap aktivitas pembelajaran memiliki orientasi nilai dan tujuan jangka panjang. Dalam kerangka ini, filsafat pendidikan berfungsi sebagai penuntun bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga relevan dengan perkembangan peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kejuruan dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya terampil, tetapi juga berkarakter dan adaptif.

### **Pragmatisme sebagai Dasar Pembelajaran Kontekstual di SMK Pusat Keunggulan**

Implementasi program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan menuntut adanya keselarasan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan filsafat pragmatisme yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sumber utama pengetahuan. Dalam perspektif pragmatis, pembelajaran dianggap bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam situasi nyata yang memungkinkan mereka memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan merefleksikan hasil dari tindakan yang dilakukan.

Dalam praktik pembelajaran di SMK PK, prinsip pragmatisme diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja industri, serta pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan konteks dunia usaha dan dunia industri. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat abstrak, melainkan aplikatif dan fungsional. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi kerja yang autentik dan berkelanjutan.

### **Progresivisme dan Transformasi Peran Peserta Didik dalam Pembelajaran SMK PK**

Filsafat progresivisme memandang pendidikan sebagai proses yang dinamis dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks SMK Pusat Keunggulan, pendekatan progresivisme tercermin dalam upaya mendorong peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai individu yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi.

Penerapan progresivisme dalam pembelajaran SMK PK tampak pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta penguatan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pendamping belajar. Guru dituntut untuk mampu merancang lingkungan belajar yang kondusif, memberikan tantangan intelektual yang relevan, serta membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemandirian dan daya berpikir kritis.

### **Humanisme dan Penguatan Dimensi Kepribadian Peserta Didik**

Selain pragmatisme dan progresivisme, filsafat humanisme memiliki kontribusi yang

signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan. Humanisme menekankan penghargaan terhadap martabat, potensi, dan keunikan setiap individu. Dalam pendidikan kejuruan, pendekatan humanistik mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik secara holistik.

Penerapan prinsip humanisme dalam SMK PK tercermin dalam penguatan pendidikan karakter, pembinaan etos kerja, serta penanaman sikap profesional. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan integritas. Pendekatan ini menjadi penting mengingat dunia kerja tidak hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga kualitas kepribadian yang matang dan kemampuan berinteraksi secara sosial. Dengan demikian, lulusan SMK PK diharapkan mampu tampil sebagai tenaga kerja yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki kepribadian yang adaptif dan beretika.

### **Implikasi Filosofis terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK PK**

Integrasi filsafat pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK Pusat Keunggulan membawa implikasi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja. Selain itu, landasan filosofis memberikan arah yang jelas bagi sekolah dan pendidik dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang konsisten dengan tujuan pendidikan kejuruan jangka panjang.

Pemahaman terhadap filsafat pendidikan memungkinkan guru SMK PK untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga memperhatikan kualitas proses dan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan capaian kompetensi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lulusan yang siap menghadapi perubahan dan mampu belajar sepanjang hayat. Pada akhirnya, integrasi filsafat pendidikan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Hasil kajian ini menegaskan bahwa filsafat pendidikan merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK). Dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek teknis dan administratif, integrasi kerangka filosofis terbukti memberikan arah, makna, dan konsistensi terhadap transformasi pembelajaran kejuruan. Tanpa landasan filosofis yang kuat, implementasi SMK PK berisiko terjebak pada pencapaian prosedural dan kehilangan tujuan pendidikan kejuruan secara holistik.

Secara komparatif, pragmatisme berkontribusi pada penguatan pembelajaran kontekstual berbasis dunia kerja, progresivisme mendorong pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara humanisme melengkapi keduanya melalui penguatan karakter, nilai etis, dan kematangan kepribadian. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran yang tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga bermakna secara pedagogis dan sosial.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan perlunya penguatan dimensi filosofis dalam perencanaan dan evaluasi program SMK PK. Secara praktis, guru dan sekolah direkomendasikan untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata, partisipasi aktif peserta didik, serta pengembangan karakter, guna menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing berkelanjutan.

## REFERENSI

- Billett, S. (2021). Professional competence of vocational teachers: a conceptual review. [Conceptual Review insights on vocational teacher competence]. DNB Portal (Konsep kompetensi profesional dosen kejuruan yang penting untuk merujuk pembahasan peran guru dalam SMK PK.)
- Skills for development and vocational education and training: Reflections and trends (2023). International Journal of Educational Development, TVET research analysis. ScienceDirect  
(Paparan penelitian internasional tentang hubungan pendidikan kejuruan dengan pembangunan keterampilan.)
- Anderson, D., & Fien, J. (2011). Vocational education and training for development: A policy in need of rethink. International Journal of Educational Development, Elsevier. ScienceDirect  
(Kajian teoritis dan kebijakan TVET dalam konteks pembangunan global dan relevansi pendidikan kejuruan.)
- International Journal of Vocational Education Studies (2025). Call for Papers & Research Trends – jurnal terbitan ilmiah internasional yang fokus pada penelitian pendidikan vokasi. journals.ub.uni-osnabrueck.de  
(Menunjukkan ruang lingkup dan tren penelitian TVET yang dikaji di jurnal terindeks.)
- Wahyuni, N., Ernawati, E., & Mardizal, J. (2025). Filsafat pendidikan kejuruan: Kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan berbasis kompetensi. Journal on Education, 7(2), 10363–10369. Jurnal Pendidikan  
(Studi literatur tentang hubungan filsafat pendidikan kejuruan dan kebijakan berbasis kompetensi – sangat relevan dengan fokus artikel Anda.)
- Suryati, L., Jalinus, N., Abdullah, R., & Rahmadhani, S. (2023). Dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat konstruktivisme pada pendidikan vokasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 7(2), 195–202. E-Journal Undiksha  
(Telaah filsafat konstruktivisme dalam implementasi Kurikulum Merdeka di konteks vokasi.)
- Verawardina, U., & Jama, J. (2018). Philosophy TVET di era disrupsi revolusi industri 4.0 di Indonesia. Jurnal Filsafat Indonesia, 1(3). E-Journal Undiksha  
(Kajian filsafat pendidikan kejuruan dalam konteks perubahan era industri dan pembelajaran abad 21.)
- Surim Virnayanathi, N. P. E., Candiasa, I. M., Ratnaya, I. G., & Widiartini, N. K. (2023). Educational philosophy perspective on creativity and critical thinking in vocational schools. Jurnal Filsafat Indonesia, 7(2). E-Journal Undiksha  
(Pembahasan pengembangan kreativitas dan berpikir kritis yang relevan dengan tujuan pendidikan kejuruan.)
- Omar, M. (2024). Technical and vocational education training (TVET) and industry collaboration. Journal of Education and Learning. ERIC  
(Artikel yang menekankan peran kolaborasi industri dalam TVET untuk meningkatkan employability siswa.)
- Apriyani, A., Asbari, M., Zakiah, M. L., & Nuraeny, I. (2023). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan? Journal of Information Systems and Management, 3(1), 30–33. jisma.org  
(Analisis deskriptif tentang SNM PK di Indonesia – berguna sebagai sumber kebijakan konteks SMK PK.)